

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu penentu agar bangsa kita dapat melangkah lebih maju dan bersaing dengan negara–negara lainnya. Tujuan pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses terus menerus manusia untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi. Karena itu siswa harus benar-benar dilatih dan dibiasakan berpikir secara mandiri. Dalam dunia pendidikan harus diterapkan proses belajar mengajar agar hasil dari suatu pembelajaran tersebut dapat diperoleh secara maksimal. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar- mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sadirman, 2008: 19).

Proses pembelajaran memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1985: 1). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu diajarkan dan dilatihkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan membaca, di samping berbicara, menyimak, dan

menulis, sebab membaca merupakan keterampilan yang harus dimiliki semua siswa agar dapat memahami bahasa yang digunakan orang lain secara tulisan.

Membaca merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh setiap orang, karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan suatu informasi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah tindakan memahami ide pesan penulis melalui interaksi teks tulis. Dalam hal ini teks tulis yang dimaksud tidak hanya wacana, namun juga berkaitan dengan tabel, grafik, kurva, diagram, bagan, peta juga yang lainnya.

Konteks membaca sangat beragam jenisnya, walaupun begitu kita harus mampu memahami informasi yang terkandung di dalam konteks tersebut, misalnya saja dalam tabel. Dalam sebuah tabel kita harus mampu membaca isi tabel tersebut dengan tepat dan cepat sehingga tidak mengurangi penyampaian informasi yang ada dalam tabel tersebut.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, silabus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdapat butir yang menyebutkan salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa, yakni menemukan informasi secara cepat dari tabel yang dibaca. Untuk menentukan informasi-informasi yang terdapat dalam wacana tertulis tersebut dengan baik, terlebih dahulu siswa perlu memperoleh pemahaman tentang cara memahami wacana tulis melalui kegiatan membaca intensif dan membaca memindai, yang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam menemukan makna/isi tabel.

Pemilihan siswa SMP kelas VII karena siswa SMP kelas VII sudah mengenal materi tabel pada sub pokok bahasan materi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dan siswa SMP kelas VII sudah mampu menganalisis serta menafsirkan isi tabel.

Penulis memilih pembelajaran membaca tabel karena pada saat membaca buku ataupun di lingkungan lain siswa sering menemukan tabel, grafik, dan bagan/diagram. Paparan yang pelik dan rumit menjadi lebih mudah dipahami bila dipaparkan dalam bentuk tabel, grafik, dan bagan/diagram. Materi non-verbal semacam ini sangat membantu bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal.

Tabel adalah sebuah alat untuk menampilkan informasi dalam bentuk matrik. Hal ini akan menyulitkan seseorang membaca isinya karena penyampaian informasinya berbeda dengan penyampaian teks wacana. Hal ini juga membedakan cara membaca tabel dengan membaca wacana. Berdasarkan hal tersebut tidak semua siswa dapat membaca tabel dengan baik karena membaca tabel merupakan membaca suatu data statistik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu meneliti pembelajaran membaca tabel siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah pembelajaran membaca tabel siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun ajaran 2012/2013” yang mencakupi hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membaca tabel?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca tabel?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran membaca tabel?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran membaca tabel siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang mencakupi hal-hal sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca tabel;
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca tabel;
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran membaca tabel.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Menambah referensi penelitian di bidang kebahasaan, khususnya mengenai pembelajaran membaca tabel.

2. Manfaat Praktis

Informasi bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran membaca tabel.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah, ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah guru dan siswa.

Objek penelitian adalah pembelajaran membaca tabel yang meliputi perencanaan pembelajaran oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yaitu aktivitas mengajar dan belajar antara guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, dan